

PENGARUH SIMULASI TINDAKAN RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) TERHADAP TINGKAT MOTIVASI SISWA MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG DI SMA NEGERI 9 BINSUS MANADO

Mulyadi
Mario Esau Katuuk

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: moel.emg78@yahoo.com

Abstract: *An emergency situation can occurred whenever and wherever we are. Cardiac arrest is one of the emergency condition which life threatening and needs an immediate intervention. Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) is a intervention that can decide whether the victim of cardiac arrest alive or not. By giving the CPR simulation to the high school students as expected could lift their knowledge and skill, so it can grow the motivation to the students to help people with cardiac arrest if they in the real situation. Purpose to know The Effect Of Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) Simulation To The Motivation Level Of Student To Help The Victim Of Cardiac Arrest in 9 Senior High School Binsus Manado. Samples 33 respondents by using the Total Sampling technique. Design of the research is quasy experiment with one group pre-post test and by using the questionnaire sheet to get the data from respondents. Research result the P-value is 0,00 ($< \alpha = 0,05$). Conclusion shows that there is an effect Of CPR simulation to the motivation level of helping people with cardiac arrest to the students of 9 Senior High School Binsus Manado. Suggestion to the school especially to all the students to use the experience and the knowledge that they already have from the simulation so that they can elevate their motivation to help people with cardiac arrest and for the next research, hopefully they can make a research of the other factors that can elevate the motivation level.*

Key Words: *CPR Simulation, Motivation Level, Cardiac Arrest.*

Abstrak: Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan membutuhkan penanganan sesegera mungkin. Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan intervensi yang menjadi penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Pemberian simulasi tindakan RJP pada siswa SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat merangsang motivasi para siswa untuk menolong korban henti jantung apabila mereka melihatnya nanti secara langsung. **Tujuan** untuk Mengetahui Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung di SMA Negeri 9 Binsus Manado. **Sampel** berjumlah 33 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. **Desain penelitian** yaitu *quasy experiment with one group pre-post test* dan menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data dari responden. **Hasil Penelitian** didapat nilai P-value sebesar 0,00 ($< \alpha = 0,05$). **Kesimpulan** menunjukkan adanya pengaruh simulasi tindakan RJP terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado. **Saran** agar pihak sekolah terutama para siswa dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan simulasi sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk menolong korban henti jantung serta untuk peneliti selanjutnya, kiranya dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan tingkat motivasi.

Kata Kunci: Simulasi RJP, Tingkat Motivasi, Henti Jantung.

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kejadian tiba-tiba yang menuntut tindakan segera yang mungkin disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (WHO dalam Dewi, 2015).

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tugas petugas kesehatan adalah menangani masalah tersebut. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan tersebut dapat terjadi di luar rumah sakit atau di daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan sehingga peran serta masyarakat menjadi hal penting yang dibutuhkan dalam kondisi tersebut yaitu membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan (Sudiharto & Sartono, 2011).

Menurut Hardisman (2014), henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan keadaan dimana terjadinya penghentian mendadak sirkulasi normal darah ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri. Henti jantung dapat mengakibatkan asistol, fibrilasi ventrikel dan takikardia ventrikel tanpa nadi.

Menurut penelitian di beberapa Negara Eropa, kasus henti jantung merupakan salah satu penyebab kematian dengan angka kejadian sekitar 700.000 kasus setiap tahunnya. Sementara itu, di Amerika henti jantung merupakan pembunuh nomor satu dimana setiap tahunnya terdapat sekitar 330.000 orang yang menjadi korban meninggal secara mendadak karena henti jantung (Bala *et al* dalam Dewi, 2015).

Kejadian henti jantung di luar rumah sakit sebagian besar terjadi di rumah. *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) merupakan kejadian henti jantung mekanis yang ditandai dengan tidak adanya tanda-tanda sirkulasi dan terjadi di luar rumah sakit. Salah satu penyebab utama kematian dikalangan orang dewasa di Amerika Serikat adalah OHCA dengan jumlah kejadian mencapai sekitar 300.000 setiap tahun dan sekitar 92% orang meninggal

karena OHCA (Bryant *et al* dalam Dewi, 2015).

Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Depkes, 2014).

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan dalam hal ini yaitu *cardiac arrest* adalah *Basic Life Support* atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) atau yang biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014).

Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini yaitu tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah *bystander* BHD di lingkungan masyarakat (AHA, 2010).

Pada tahun 2010, remaja yang juga merupakan salah satu bagian dari masyarakat awam berjumlah sekitar 1,1 miliar penduduk dunia (WHO, 2010). Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237,6 juta jiwa dan 26,67% atau 63,4 juta jiwa diantaranya adalah remaja (BKKBN dalam Thoyyibah, 2014). Seharusnya para remaja yang tergolong siswa setingkat sekolah menengah atas (SMA) sudah dapat melakukan tindakan RJP dengan baik dan benar. Pemberian simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru

pada para siswa SMA merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD sehingga dapat menjadi *bystander* di lingkungannya masing-masing. Pemberian simulasi ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan para siswa sehingga dapat memotivasi mereka untuk melakukan tindakan RJP dalam kondisi kegawatdaruratan tak terduga yang membutuhkan pertolongan sesegera mungkin (AHA, 2011). Dalam Meissner (2012) dikutip dari Dewi (2015) menyebutkan bahwa anak berusia 13 sampai 14 tahun di Jerman telah mampu melakukan tindakan RJP dengan baik, sama baiknya dengan yang dilakukan orang dewasa.

Para remaja diharapkan dapat menjadi *bystander* di lingkungannya karena memiliki karakteristik perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar (Wong dalam Thooyibah, 2014).

Hasil survey dan pengambilan data awal yang telah dilakukan pada pertengahan bulan Agustus di SMA Negeri 9 Binsus Manado didapatkan data kelas X (sepuluh) yang tergolong dalam kelas Binsus dibagi dalam empat kelas dengan peminatan wajib yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dengan total jumlah siswa yaitu 151 siswa. Data lain yang didapatkan yaitu selama enam bulan terakhir (Maret – Agustus 2016) belum pernah diadakan simulasi atau pelatihan tentang tindakan RJP di SMA Negeri 9 Binsus Manado. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA), peneliti mendapatkan data awal sebagai berikut: lima siswa tersebut belum pernah mengikuti simulasi ataupun pelatihan tindakan RJP. Empat diantaranya yaitu siswa J.M, siswa H.R, siswa A.K dan siswa V.R sudah pernah melihat tindakan RJP lewat acara televisi sedangkan siswa A.M sudah pernah melihat tindakan RJP secara langsung meskipun hanya sekilas saja di

salah satu rumah sakit yang ada di Manado. Kelima siswa ini mengatakan bahwa mereka belum pernah mengalami kejadian dimana mereka mendapati adanya korban henti jantung secara langsung dan merasa tertarik untuk mempelajari tentang tindakan RJP karena menurut mereka tindakan pertolongan pertama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru terhadap tingkat motivasi siswa di SMA Negeri 9 Binsus Manado untuk menolong korban henti jantung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment with One Group Pre-post Test Design* yang mengungkapkan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Binsus Kota Manado, pada tanggal 24-25 Oktober 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA I di SMA Negeri 9 Binsus Manado yang berjumlah 36 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 orang siswa, dimana yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 33 orang siswa dan yang tidak bersedia menjadi responden yaitu berjumlah 3 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa manikin dan matras pada saat simulasi dan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam menolong korban henti jantung, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang motivasi. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan motivasi dan beberapa contoh kasus yang dapat mempengaruhi motivasi. Dengan bobot, jika sangat setuju

diberi skor 5, jika setuju diberi skor 4, jika ragu-ragu diberi skor 3, jika tidak setuju diberi skor 2, jika sangat tidak setuju diberi skor 1. Selanjutnya penetapan kategori berdasarkan pendekatan dengan skala likert, dengan kriteria penilaian: skor tertinggi – interval = 100 – 20 = 80 bila total jawaban responden berada pada skor:

1. 20-39 dikategorikan rendah
2. 40-59 dikategorikan sedang
3. 60-79 dikategorikan tinggi
4. 80- 100 dikategorikan sangat tinggi

Setelah melewati tahap akhir ini, maka penelitian dapat dinyatakan selesai. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah secara manual dengan mengelompokkan hasil dari lembar kuesioner yang dibagikan dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program pengolah uji statistik. Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu *editing, coding, tabulating, dan cleaning*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan gambaran setiap variabel yang akan diukur dan disajikan. Analisa bivariat yaitu analisa yang berfungsi untuk mencari pengaruh antara variabel x terhadap y. Dilakukan uji wilcoxon dengan derajat kemaknaan 95% (α 0,05). Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi : Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity), menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality), keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (respect for justice and inclusiveness), memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	n	%
14 Tahun	16	48,5
15 Tahun	17	51,5
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur yaitu responden dengan persentase terbanyak adalah siswa yang berumur 15 tahun (51,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	12	36,4
Perempuan	21	63,6
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 33 responden jumlah responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 21 siswa (63,6%).

Dalam jurnal penelitian Roatib, A., Suhartini, dan Supriyadi (2007) dikatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka semakin meningkat tingkat kematangannya, dan juga semakin baik hubungan interpersonalnya sehingga dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk bertindak. Thoyyibah (2014) dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan bereproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar diharapkan dapat menjadi *bystander* di lingkungannya masing-masing. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja tingkat Sekolah Menengah Atas. Sedangkan untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi seseorang, artinya baik pria maupun wanita memiliki tingkat motivasi yang sama.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Sebelum Dilakukan Simulasi

Tingkat Motivasi	n	%
Rendah	0	0
Sedang	2	6,1
Tinggi	31	93,9
Sangat Tinggi	0	0
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.3, hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat motivasi responden sebelum dilakukan simulasi yaitu sebanyak 31 siswa (93,9%) tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Sesudah Dilakukan Simulasi

Tingkat Motivasi	n	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	5	15,2
Sangat Tinggi	28	84,8
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.4, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5 siswa (15,2%) berada dalam kategori tinggi dan sebanyak 28 siswa (84,8%) berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Pengaruh Simulasi Tindakan RJP Terhadap Tingkat Motivasi Siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado Menolong Korban Henti Jantung

Variabel	Mean	SD	n	Sig. 2 tailed (p-value)
Sebelum dilakukan simulasi	73,36	6,16	33	0,000
Sesudah dilakukan simulasi	89,06	8,79	33	

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diatas menggunakan uji statistik uji urutan bertanda Wilcoxon (*Signed Rank*

Test) dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 yang menunjukkan hasil *Sig (2-tailed)* atau *P-value* 0,000. Nilai *p-value* digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan *P-value* = $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menurut Nondyawati (2015) dalam jurnal penelitiannya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi keluarga dalam memberikan dukungan pada klien gangguan jiwa, pengetahuan merupakan salah satu faktor pencetus dan tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang.

Hasil penelitian dari Dahlan, S., Kumaat, L., dan Onibala, F. (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara juga mendapatkan hasil bahwa, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD.

Menurut Thooyibah (2014) dalam jurnal penelitiannya tentang pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, pengetahuan dan tingkat motivasi memiliki hubungan yang erat, yang terjadi karena adanya proses belajar. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden didapati dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari data tersebut menunjukkan dimana terdapat pengaruh yang signifikan simulasi tindakan RJP terhadap tingkat motivasi siswa SMA

Negeri 9 Binsus Manado dalam menolong korban henti jantung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rinanda (2013) dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh metode simulasi tanggap bencana alam terhadap kemampuan mitigasi pada anak tunagrahita ringan di kelas C/D VI SLB Perwari Padang yang menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mitigasi anak sebelum dan sesudah dilakukan simulasi.

Menurut *International Organization for Migration* (IOM) dikutip dari Pratiwi (2013), simulasi adalah metode pembelajaran atau pendampingan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode ini menggunakan gambaran dari suatu situasi yang nyata tanpa harus mengalaminya. Simulasi memberikan latihan dalam situasi tiruan. Maulana (2007) dikutip dari Mais (2014) mengatakan, bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera, semakin banyak pancaindera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.

SIMPULAN

1. Tingkat motivasi siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado sebelum dilakukan simulasi didapatkan hasil yaitu sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi dalam kategori tinggi.
2. Tingkat motivasi siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado sesudah dilakukan simulasi didapatkan hasil yaitu sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi dalam kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh simulasi tindakan RJP terhadap tingkat motivasi siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado dalam menolong korban henti jantung.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association (AHA). (2010). *Adult Basic Life Support: Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care* (http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685 diakses tanggal 22 Oktober 2015 pukul 16.09 WITA)

American Heart Association (AHA). (2011). *Importance and Implementation of Training in Cardiopulmonary Resuscitation and Automated External Defibrillation in School: a Science Advisory from The American Heart Association*. (<http://circ.ahajournals.org/content/123/6/691> diakses tanggal 22 Oktober 2015 pukul 17.13 WITA)

American Heart Association (AHA). (2015). *Part 5: Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality: Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care* (http://circ.ahajournals.org/content/132/18_suppl_2/S414 diakses tanggal 18 Januari 2016 pukul 18.05 WITA)

Dahlan, S., Kumaat, L., Onibala, F. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara* (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=147008/5798.pdf> diakses tanggal 25 November 2016 pukul 20.40 WITA)

Departemen Kesehatan RI. (2014). *Lingkungan Sehat Jantung Sehat* (<http://www.depkes.go.id/article/view/201410080002/lingkungan-sehat-jantung-sehat.html> diakses tanggal 21 Januari 2017 pukul 20.45 WITA)

- Dewi, A.R. (2015). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta* (<http://opac.say.ac.id/6/1/AgustinRetnoDewi-NASKAHPUBLIKASI-Perawat-2015.pdf/> diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 13.15 WITA)
- Hardhiyani, Rizky. (2013). *Hubungan Komunikasi Therapeutic Perawat dengan Motivasi Sembuh pada Pasien Rawat Inap di Ruang Melati RSUD Kalisari Batang* (<http://lib.unnes.ac.id/17243/1/1550408044.pdf> diakses tanggal 22 Oktober 2015 pukul 16.40 WITA)
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hasanah, U. N. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Perawat dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karanganyar* (http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1-/23/01-gdl-uminurhasa-1114-1-skripsi_-4.pdf diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 13.20 WITA)
- Hasibuan, H. M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hutapea, E. L. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Depok* (<http://lib.ui.ac.id/20313288-S43699.pdf> diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 13.25 WITA)
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Lontoh, C. (2013). *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili* (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2173> diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 13.00 WITA)
- Mais, P. R. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Bahaya Gunung Berapi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon Menghadapi Bencana Gunung Berapi* (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article- /view/7649> diakses tanggal 25 November pukul 20.55 WITA)
- Nondyawati, K. A. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Pada Klien Gangguan Jiwa* (<http://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2015/06/alifathul-nondyawati.pdf> diakses tanggal 25 November 2016 pukul 21.05 WITA)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam,.(2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Panacea, Tim Bantuan Medis. (2014). *Basic Life Support :Buku Panduan Ed. 7*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Permady, R. (2013). *Disampaikan dalam Mini Simposium Emergency in Field Activities*. Padang
- Pratiwi, S. A. (2013). *Peran Simulasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMP Negeri 1 Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten*

- Sukoharjo
(http://eprints.ums.ac.id/25484/22-/2.NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses tanggal 25 November 2016 pukul 21.15 WITA)
- Program Studi Ilmu Keperawatan. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi*. Manado.
- Purnamasari, I. (2013). *Pengaruh Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Pramuka dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMP Negeri 3 Mojolaban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*
(http://eprints.ums.ac.id/25480/-/HALAMAN_DEPAN.pdf) diakses tanggal 25 November 2016 pukul 21.25 WITA)
- Rinanda, S. (2013). *Pengaruh Metode Simulasi Tanggap Bencana Alam terhadap Kemampuan Mitigasi Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas C/D VI SLB Perwari Padang*
(<http://lib.unnes.ac.id/21392/1/3201410080-s.pdf>) diakses tanggal 25 November 2016 pukul 21.40 WITA)
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Roatib, A., Suhartini, Supriyadi. (2007). *Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Motivasi Perawat Pelaksana Dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik Pada Fase Kerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*
(<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/download/1006/>) diakses tanggal 21 Januari 2017 pukul 21.00 WITA)
- Santoso S. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2015). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudiharto, Sartono. (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Thoyyibah, D. Z. (2014). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung*
(<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34049.pdf>) diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 13.05 WITA)
- Uno, H. H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- World Health Organisation (WHO). 2010. *Orientation Programme on Adolescent Health for Health Care Providers*
(http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9241591269/en/) diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 14.15 WITA)